

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Republik Indonesia merupakan negara wilayah Asia Tenggara yang dilewati garis khatulistiwa serta berada di antara dua benua dan dua samudera, yaitu Benua Asia dan Australia, serta Samudera Pasifik dan Hindia. Indonesia juga biasa disebut dengan Nusantara dikarenakan terdapat 17.508 pulau yang terhimpun di dalamnya yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Posisi geografis Indonesia disebut strategis dan vital dalam bidang perekonomian global, hal ini dikarenakan Indonesia berada di persimpangan lalu lintas dunia. Sedangkan letak geografis merupakan salah satu hal yang substansial dalam menentukan masa depan suatu negara di bidang hubungan internasional khususnya perekonomian atau perdagangan (Robert Kaplan, 2009). Posisi geografis Indonesia yang dianggap menguntungkan, keadaan geografis yang kaya akan sumber daya alam, ditambah nilai kebudayaan yang tinggi serta panorama alam yang terkenal keindahannya dapat dimanfaatkan Indonesia sebagai pundi-pundi sumber devisa negara, khususnya melalui sektor pariwisata.

Pariwisata sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, yang biasanya dilakukan oleh

mereka yang ingin menyegarkan pikiran dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga ataupun kolega untuk berekreasi. Sedangkan alasan seseorang berwisata di antaranya adalah adanya kegiatan keagamaan yang bersifat anjuran seperti berziarah ke tempat-tempat suci agama untuk beribadah maupun belajar, namun memang kebanyakan kegiatan berwisata dilakukan dengan tujuan untuk berolahraga atau sekedar menyegarkan pikiran. Adapun implikasi adanya kegiatan pariwisata terhadap perekonomian suatu negara sendiri menghasilkan manfaat ekonomi yang besar bagi negara asal para pengunjung dan khususnya bagi negara yang dikunjungi. Keuntungan bagi negara yang dikunjungi hal ini dikarenakan peran serta pariwisata terhadap penerimaan asli daerah (PAD) yang bersumber dari pajak, retribusi parkir masuk maupun parkir kendaraan. Adanya pariwisata di suatu negara atau daerah juga mampu menyuburkan usaha-usaha ekonomi yang saling mendukung dan menunjang kegiatannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang terlibat secara langsung seperti para penjual makanan di tempat wisata ataupun yang terlibat secara tidak langsung seperti jasa transportasi yang menjadi kendaraan para turis menuju tempat wisata.

Sebagai salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata terbesar di dunia, pariwisata Indonesia layak mendapatkan perhatian lebih dalam upaya pengembangan dan pengoptimalan perannya terhadap perekonomian negara. Jelas terlihat tiap daerah bersemangat menggali potensi sumber daya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah mereka. Hal tersebut tidak lain dikarenakan adanya kewajiban sistem otonomi daerah yang menuntut tiap

daerah untuk mengembangkan potensi daerah berdasarkan sumber daya daerah yang dimiliki. Pemberlakuan otonomi daerah ini mau tidak mau memicu setiap daerah untuk melihat lebih jeli apa saja yang dapat menjadi potensi, serta bagaimana potensi tersebut dapat dioptimalkan dengan baik demi kesejahteraan masyarakat daerah itu sendiri. Seperti halnya dengan kondisi salah satu provinsi dengan jumlah populasi penduduk yang tertinggi di Indonesia, yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah sendiri terkenal kaya akan keanekaragaman wisata alam dan budaya, keadaan ini memancing daya tarik sendiri bagi para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Dapat dilihat dari Tabel berikut banyaknya daya tarik wisata dan *event* yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Dari tahun ke tahun dapat kita simpulkan bahwa Kota Semarang menjadi daerah yang paling banyak diminati pengunjung karena banyaknya destinasi wisata yang tersedia di samping predikatnya sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk daya tarik wisata yang kurang diminati oleh pengunjung adalah Kota Tegal.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013**

No	Kota/Kabupaten	2011	2012	2013
1	Kab. Banjarnegara	5	14	14
2	Kab. Banyumas	14	14	20
3	Kab. Batang	6	5	5
4	Kab. Blora	4	3	17
5	Kab. Boyolali	12	11	11

6	Kab. Brebes	5	6	6
7	Kab. Cilacap	14	25	25
8	Kab. Demak	6	6	6
9	Kab. Grobogan	3	7	9
10	Kab. Jepara	16	18	18
11	Kab. Karanganyar	19	19	19
12	Kab. Kebumen	9	9	8
13	Kab. Kendal	4	9	6
14	Kab. Klaten	14	13	13
15	Kab. Kudus	10	31	29
16	Kab. Magelang	11	1	13
17	Kota Magelang	6	6	8
18	Kab. Pati	4	13	17
19	Kab. Pekalongan	6	11	12
20	Kota Pekalongan	5	5	11
21	Kab. Pemasang	9	9	9
22	Kab. Purbalingga	10	10	10
23	Kab. Purworejo	7	7	7
24	Kab. Rembang	6	6	5
25	Kota Salatiga	4	6	12
26	Kab. Semarang	17	20	22
27	Kota Semarang	22	33	38
28	Kab. Sragen	4	15	9
29	Kab. Sukoharjo	2	2	2
30	Kota Surakarta	10	10	10
31	Kab. Tegal	3	3	4
32	Kota Tegal	1	1	3
33	Kab. Temanggung	3	12	6
34	Kab. Wonogiri	7	6	6
35	Kab. Wonosobo	6	7	7

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Kota Tegal terletak di perlintasan jalur tersibuk Indonesia, Jalur Pantura, Jawa Tengah. Berada 165 km sebelah barat dari Kota Semarang atau 329 km sebelah timur Jakarta. Dengan wilayah seluas 39.68 Km<sup>2</sup> atau kurang lebih 3.968 Hektar dengan jumlah penduduk takkurang dari 239.599 jiwa (2010). Dilihat dari letak geografis, posisi Kota Tegal disebut sangat strategis karena posisinya

sebagai penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantura yaitu dari barat ke timur (Jakarta-Tegal-Semarang-Surabaya) dengan wilayah tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya) dan sebaliknya. Sebagaimana kebanyakan daerah pesisir, Kota Tegal menamakan dirinya sebagai Kota Bahari karena keunggulan komoditi sektor kelautannya, hal ini tentunya secara tidak langsung juga mempengaruhi keadaan tempat wisata Kota Tegal yang terletak di pesisir laut seperti Pantai Alam Indah dan Pantai Muarareja.

Pantai Muarareja sendiri terletak di Kelurahan Muarareja, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Tidak terlalu jauh dari primadona wisata Kota Tegal sendiri yaitu Pantai Alam indah (PAI). Pada awalnya pantai Muarareja hanya dikunjungi warga setempat dan para pengunjung yang datang untuk memancing di pantai maupun tambak ikan yang tersebar di sekitar pantai dikarenakan memang belum banyak bangunan maupun fasilitas bagi para wisatawan. Seiring berjalannya waktu, masyarakat Tegal pun mulai mengenal dan mengunjungi Pantai Muarareja. Pantai ini bahkan belum secara resmi dikelola pemerintah setempat. Sehingga masyarakat setempat yang tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Muara Indah Pantai Muarareja berinisiatif mengelola tempat ini menjadi lokasi wisata alternatif selain PAI sehingga mampu menunjang perekonomian warga sekitar wisata pantai yang kebanyakan masih bergantung pada penghasilan laut sebagai nelayan. Untuk memasuki Objek Wisata Pantai Muarareja cukup membayar pembayaran retribusi Rp.3000 bagi tiap pengendara sepeda motor. Dari data yang tertera pada Tabel 1.2 dapat dilihat

jumlah kunjungan wisatawan mengalami puncak pada saat musim libur lebaran dan libur sekolah pada bulan Juli, dan mengalami eskalasi kunjungan pada bulan September dari bulan sebelumnya.

**Tabel 1.2. Data kunjungan Pantai Muara Reja dari Bulan Juli-September 2016**

Bulan	Jumlah Pengunjung
Juli	6.310
Agustus	3.299
September	3.990

Sumber: POKDARWIS Muara Indah, Pantai Muarareja Kota Tegal

Pantai Mauarareja memiliki keunggulan pemandangan yang lebih asri dan alami dibanding pantai PAI yang menjadi tonggak utama PAD Kota Tegal di sektor pariwisata, hal ini memang dikarenakan Pantai Muarareja masih banyak didapati pohon-pohon cemara dan bakau yang tumbuh lebat di bibir pantai. Pantai Muarareja memiliki hamparan pantai yang panjang dengan deretan batu yang menjorok ke laut yang berfungsi sebagai upaya mitigasi perubahan garis pantai akibat abrasi, deretan batu yang seperti anjungan ini juga sering digunakan sebagai tempat berkumpulnya para pengujung yang mempunyai hobi memancing. Hamparan pasir yang panjang dan luas menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan untuk bermain pasir pantai, atau sekedar melepas penat dengan menikmati pemandangan indah matahari saat terbit di sebelah timur dan tenggelam di sebelah barat. Dengan terus bertambahnya jumlah wisatatawan yang datang berkunjung ke Pantai ini, warga-warga sekitar pun berinisiatif mendirikan saung dan warung yang berderet sepanjang pantai

sebagai tempat bersantai dan beristirahat bagi para pengunjung sembari menikmati hidangan komersial yang tersedia.

Nilai (*value*) adalah hasil dari persepsi seseorang. Nilai merupakan harga yang diberikan oleh seseorang (penilai, sebagai subjek) terhadap sesuatu (objek) pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sedangkan kegunaan, kepuasan, dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi sama dengan nilai atau harga. Ukuran harga sendiri dapat ditentukan dengan waktu, barang, ataupun uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki barang atau menggunakan jasa yang diinginkan. Kemudian persepsi adalah pandangan individu atau kelompok terhadap suatu obyek sesuai dengan tingkat pemahaman, pengetahuan, norma, dan harapan (Djijono, 2002).

Pemberian nilai lingkungan (valuasi) sendiri perlu dilakukan untuk mengetahui atau mengukur nilai barang dan jasa lingkungan. Davis dan Johnson (1987) memberikan definisi valuasi dengan artian: kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk mengira-ngira nilai barang dan jasa.

Objek Wisata Pantai Muarareja merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik (*public goods*) di mana apabila seseorang mengonsumsi barang publik tersebut maka tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut pula. Selain itu, barang publik memberikan manfaat ekonomi yang bersifat *intangibile*, yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang

elok, udara yang segar dan lain sebagainya. Dan apabila dilihat dari biaya retribusi sebesar Rp.3.000,00 per-kendaraan bermotor diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan Wisata Pantai Muarareja itu sendiri. Oleh karena itu dirasa perlu penghitungan nilai ekonomi objek Wisata Pantai Muarareja dengan menggunakan metode *Travel Cost Method (TCM)*.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dapat dilakukan dengan cara menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan serta waktu yang ditempuh untuk mencapai tempat wisata dalam mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ada pula faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk mencapai objek wisata dari tempat tinggal. Jika waktu tempuh yang diperlukan semakin banyak maka tingkat kunjungan akan menjadi semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosial ekonomi yang secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap para wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Sedangkan diantara variabel sosioekonomi tersebut adalah usia, tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin (Mill dan Morrison, 1985).

Usia seseorang tentunya secara tidak langsung mempengaruhi pengunjung untuk berwisata ke suatu objek wisata, karena usia erat kaitannya dengan waktu luang, aktivitas keseharian, serta kemampuan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata baik secara materil maupun non materil. Variabel

tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis atau rohani, rasa ingin tahu tentang objek wisata, serta motivasi yang dimiliki untuk melakukan perjalanan wisata. Variabel pendapatan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi wisatawan pada perjalanan wisatanya. Pendapatan yang dimiliki seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kegiatan berwisata, sehingga pendapatan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saptutyingsih (2012) dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Willingness To Pay Untuk Perbaikan Kualitas Air Sungai Code Di Kota Yogyakarta*”. Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh pada kasus studi ini adalah jenis kelamin, jumlah anak dalam keluarga, pendapatan, kegiatan disungai, dan tingkat kualitas air sungai. Penelitian nilai lokasi berdasarkan metode penilaian kontingen (CVM) menghasilkan dua jenis perkiraan. Pertama, untuk mengetahui rata-rata kesediaan untuk membayar (WTP) perbaikan kualitas air sungai. Kedua, menghitung dengan alat Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengetahui kaitan faktor-faktor tersebut terhadap kesediaan untuk membayar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin dan jumlah anak dalam keluarga berpengaruh terhadap kesediaan mereka untuk membayar perbaikan kualitas air sungai.

Penelitian lain oleh Susilowati (2004) dengan judul “*Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu Kabupaten Kendal*” dengan menggunakan

metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan variable dependen: intensitas kunjungan individu yang diduga dipengaruhi oleh enam variable independennya yaitu variabel *travel cost* ke Curug Sewu (meliputi biaya transportasi pulang pergi, konsumsi, tiket masuk, parkir, dokumentasi, dan biaya lain-lain), biaya ke objek wisata lain, umur, pendidikan, penghasilan, dan jarak. Nilai ekonomi Curug Sewu yaitu nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp 896.734,9,- per individu per tahun atau Rp 224.198,7,- per individu per satu kali kunjungan, sehingga dihitung nilai total ekonomi Wisata Alam Curug Sewu sebesar Rp12.377.025.750,-. Kemampuan membayar masyarakat akan Wisata Alam Curug Sewu adalah Rp224.198,7,- per individu pada tiap kunjungan, yang hal ini masih jauh di atas harga pengeluaran rata-rata individu yaitu Rp87.652,-. Untuk itu peneliti menyarankan agar terjadi peningkatan pengembangan dalam hal pengelolaan dan optimalisasi potensi yang dimiliki.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mujiyanto (2012) dengan judul “Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Teluk Penyus Kabupaten Cilacap Pendekatan Travel Cost Method”. Dengan memilih biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, umur, jenis kelamin, pendidikan, kualitas fasilitas-fasilitas, dan pendapatan individu yang dianggap berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, kualitas fasilitas-fasilitas dan pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan individu

wisatawan. Umur, jenis kelamin dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan pertimbangan mengingat bahwa Objek Wisata Pantai Muarareja masih terbilang baru sehingga perlu dilakukan adanya sosialisasi, publikasi, dan juga promosi yang lebih luas, serta Objek Wisata Pantai Muarareja tersebut termasuk dalam barang yang tidak mempunyai nilai pasar sehingga dapat dilakukan penilaian ekonomi dengan menggunakan *Travel Cost Method (TCM)*. Oleh karena itu peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul **“Valuasi Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Muarareja Kota Tegal: *Travel Cost Method*.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Objek Wisata Pantai Muarareja merupakan salah satu wisata baru yang mulai digemari para wisatawan, dan agar objek wisata ini mampu bersaing dan berkembang maka diperlukan juga upaya serta optimalisasi untuk menarik minat kunjungan para wisatawan. Keberadaan Objek Wisata Pantai Muarareja sangat bergantung pada jumlah kunjungan para wisatawan, sehingga dirasa penting bagi pengelola dalam hal ini POKDARWIS Muara Indah untuk mengetahui bagaimana karakteristik pengunjung yang berwisata di Pantai Muarareja. Hasil penelaahan karakteristik wisatawan diharapkan dapat

memberikan informasi tambahan dan juga dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penetapan kebijakan oleh pihak pengelola di kemudian hari.

Penilaian manfaat *intangible* secara obyektif dan kuantitatif dapat diimplementasikan sebagai dasar perhitungan investasi yang realistis dan rasional (Darusman, 1991). Dengan menggunakan penghitungan yang sesungguhnya diharapkan dapat menarik minat investasi, baik oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu, untuk meningkatkan fungsi dan nilai guna Objek Wisata Pantai Muarareja, maka perlu adanya penghitungan nilai ekonomi manfaat rekreasi yang ada di kawasan tersebut. Sehingga diharapkan hasil penelitian berikut dapat berguna sebagai masukan atau saran bagi pengelola objek wisata pantai Muarareja untuk dijadikan acuan maupun pertimbangan dalam rumusan pengoptimalisasian alokasi sumberdaya alam maupun alokasi dana pembangunan dan pengembangan.

Dengan mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja Kota Tegal?
2. Apakah pendapatan, jarak tempuh, biaya perjalanan, usia, tingkat pendidikan, dan fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Muarareja Kota Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui berapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Muarareja.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Muarareja.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Muarareja.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Muarareja.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Muarareja.
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Muarareja.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah dan pengelola objek wisata  
Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah maupun pengelola Objek Wisata Pantai Muarareja dan diharapkan mampu menjadi landasan rencana pengembangan di kemudian hari.

2. Bagi penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan pengilmutahuan mengenai penilaian biaya perjalanan (*travel cost*) dan permasalahan terkait sumber daya alam di Objek Wisata Pantai Muarareja.

3. Bagi pembaca

Memberikan wawasan baik dari segi teoritis maupun metodologis kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.